

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024 Rahmiati, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 597-612  
DOI:<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

## Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan

Rahmiati<sup>1\*</sup>, Rini Apriyeni<sup>2</sup>, Widia Novitaningsih<sup>3</sup>, Jamilus<sup>4</sup>, Anis Mahatika<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: rahmirahmiati126@gmail.com, riniapriyeni40@gmail.com, widanovitaningsih27@gmail.com,  
jamilus@iainbatusangkar.ac.id, anismahatika2018@gmail.com

### Abstract:

*This article discusses the role of school principals in educational supervision as a key factor in improving the quality of learning in schools. The principal not only functions as a manager, but also as an educational leader who is responsible for creating a conducive learning environment. Through educational supervision, school principals can supervise the learning process, provide guidance to teachers, and provide effectiveness of the teaching methods applied. This article explains various strategies that can be implemented by school principals in carrying out supervision, such as classroom observations, reflective discussions, and professional training for teachers. In addition, this article also highlights the challenges faced by school principals in carrying out supervision, including limited time and resources. With the right approach, school principals can make a significant contribution to improving the quality of education, which ultimately has a positive impact on student achievement. It is hoped that this research will provide insight for school principals and other educational stakeholders in an effort to increase the effectiveness of educational supervision in schools.*

**Keywords:** Leadership, School Principal, Educational Supervision

### Abstrak:

Artikel ini membahas peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui supervisi pendidikan, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada guru, serta memberikan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Artikel ini menjelaskan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi, seperti observasi kelas, diskusi reflektif, dan pelatihan profesional bagi guru. Selain itu, artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan pendidikan di sekolah.

**Keywords:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya, agar dapat berfungsi dalam hidupnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses untuk memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menurut Suardi yang dikutip oleh (Sabariah, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan capaian peserta didik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Segala aktivitas pendidikan, seperti bimbingan pengajaran atau latihan, dilakukan untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan. Dalam situasi ini, tujuan pendidikan menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan dan memiliki posisi yang sangat vital. Oleh karena itulah penting bagi setiap pendidik untuk memahami sepenuhnya tujuan dari pendidikan.

Kepemimpinan (*Leadership*) menurut Suwatno (2019) merupakan kemampuan untuk memotivasi orang lain menuju pencapaian tujuan dengan penuh semangat. Kepemimpinan merupakan serangkaian langkah yang dijalankan oleh individu dalam mengatur dan memotivasi berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi dengan menerapkan berbagai teknik manajemen. Kepemimpinan adalah proses yang melibatkan pengaruh sosial, di mana seorang pemimpin berupaya mendapatkan kerjasama sukarela dari para pegawai guna mencapai tujuan organisasi. Peran seorang pemimpin juga mencerminkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar terhadap reputasi organisasi atau pendidikan.

Pemimpin memegang peranan penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Hal ini menjadi pemahaman umum bahwa supervisi bukan hanya berkaitan dengan tata kelola sekolah yang dapat memengaruhi kinerjanya, namun juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap teori kepemimpinan untuk mendukung kelancaran proses supervisi. Seorang pemimpin juga perlu memiliki pemahaman tentang bagaimana cara menginspirasi karyawan yang bekerja di bawah arahnya. Maka, sebagai pengawas, kepala sekolah dituntut untuk dapat mempersiapkan, mengelola, dan memanfaatkan hasil dari program

pengawasan. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk memduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah (Vioretha, 2022).

Beradsarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebut "Emaslim" (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*). Kepala sekolah sebagai supervisor mengawasi dan memastikan kesesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan relevan, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya supervisi, guru dapat lebih terarah dalam menjalankan proses pembelajaran dan dengan adanya komunikasi dapat mengubah pandangan guru sehingga kemampuan guru dapat meningkat (Putri Ramasari & Syajida Syajida, 2023).

Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Memberikan inspirasi kepada guru di kelas. Maka, pentingnya peran kepala sekolah sangatlah besar. Pentingnya upaya meningkatkan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itu ditujukan untuk memastikan bahwa kepala sekolah, yang juga berperan sebagai pengawas pendidikan dapat berfungsi secara efektif sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah sebagai panduan bagi kepala se kolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sebagai pengawas pendidikan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan berbagai literatur seperti artikel penelitian, catatan, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang sama dengan topik penelitian yang diangkat.

Jenis penelitian literatur, yang disebut juga sebagai *library research* melibatkan pengumpulan dan peninjauan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. Setelah mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengevaluasi hubungan dan relevansi antara satu sumber dengan sumber lainnya.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mencapai kesimpulan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau pengaturan sosial yang kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif tulisan.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses dinamis di mana seseorang memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berbagai konteks baik politik, bisnis, pendidikan, maupun sosial kepemimpinan memainkan peran strategis dalam menentukan arah keberhasilan. Dengan memahami konsep dan esensi kepemimpinan, individu dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik untuk mengelola hubungan dan menciptakan dampak positif.

Menurut Northouse dalam Usman (2019) menyatakan. "*Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.*" Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan seorang untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Stoner yang dikutip oleh (Sitani, Lelo, 2022) Kepemimpinan merupakan proses penting dalam mengarahkan dan memberi pengaruh pada aktivitas serta anggota kelompok yang saling terkait dalam menjalankan tugas mereka. Definisi tersebut memiliki tiga implikasi penting yang harus diperhatikan. Pertama, kepemimpinan berkaitan dengan hubungan antara pemimpin dan orang lain, baik mereka adalah bawahan atau pengikut. Bawahan yang menerima arahan dengan sukarela dan atasan yang mendukung proses kepemimpinan akan memastikan tercapainya tujuan. Kedua, kepemimpinan melibatkan pembagian kekuasaan. Sebagai pemimpin, mereka memiliki kewenangan untuk memandu aktivitas anggota kelompoknya, namun anggota kelompok tersebut tidak memiliki kewenangan untuk secara langsung memandu aktivitas pemimpin. Ini adalah bentuk kepemimpinan yang menggunakan pengaruh.

Kepemimpinan di sekolah dipimpin oleh sosok yang memiliki kemampuan dan wawasan yang luas. Menurut Ekosiswoyo dalam Saragih et al., (2024) kepemimpinan kepala sekolah adalah tentang kemampuan Untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sebuah sekolah secara optimal guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini bermakna bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mencapai visi dan misi sekolah yang telah

direncanakan. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah memiliki beragam tipe kepemimpinan yang membedakannya satu sama lain. Setiap sekolah memiliki ciri khas yang berbeda. Sebagai seorang kepala sekolah, diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan sekolah yang dikelola. Tujuannya adalah untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan lebih baik.

Kemimpin adalah bagaimana seseorang mengelola atau mengatur sebuah organisasi publik atau lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalankan berbagai macam tugas. Pertimbangan yang perlu dipertimbangkan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari berbagai unsur yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Pendidikan dapat berjalan lancar dan diterapkan sesuai dengan tuntutan zaman pendidikan saat ini.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua suku kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan didalam organisasi atau Lembaga. Sedangkan sekolah ialah lembaga untuk peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian kepala sekolah menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh (Muspawi, 2020) adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan, seperti yang telah dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muflikha & Haryanto (2019) yaitu: (1) kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola proses pendidikan dengan efektif, efisien, serta sesuai dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan; (2) kepala sekolah juga perlu mendapatkan pendidikan yang memadai. dan staf pendidikan yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan visi dan misi sekolah secara optimal; (3) pendidik dan staf pendidikan diharapkan mampu mengimplementasikan visi dan misi sekolah yang telah disepakati.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas

dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Oleh karena itu, menurut Kurniawan dalam Nurkholis (2021) kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam mengelola sekolah, seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, dan manajemen kualitas total (TQM) atau pembelajaran kualitas total (TQL) untuk mencapai tujuan sekolah penting bagi administrator untuk memiliki kemampuan memengaruhi instruktur, staf, dan siswa agar berperilaku sesuai yang diinginkan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan untuk memotivasi guru dan staf agar bekerja dengan semangat dan percaya diri melalui pendekatan yang persuasif.

Kewajiban kepala sekolah sebagai pengawas adalah memberikan perhatian penuh pada pengembangan kemampuan guru agar bisa meningkatkan tingkat profesionalisme mereka dalam mengatur situasi pembelajaran yang mendorong interaksi yang baik. Ketika terjadi komunikasi dua arah, hal tersebut akan menaikkan mutu hasil belajar siswa, dan mengajari guru untuk selalu siap dalam memberikan pengajaran dengan penuh ketrampilan.

### 3. Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie* yang terdiri dari dua kata *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah pengawasan dan bimbingan dalam memastikan keberhasilan proses belajar dan perkembangan individu.

Menurut Bafadal yang dikutip oleh Shalihin (2023) supervisi pendidikan merupakan sebuah proses, aktivitas membantu guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas, khususnya mengelola proses belajar mengajar, tujuan akhir supervisi pendidikan adalah semakin meningkatnya kemampuan guru mengelola proses belajar secara efektif dan efisien.

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari

pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Fokus utama tujuan dari supervisi yaitu pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan guru. Sehingga supervisi pendidikan memiliki tujuan yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam membantu dan memperbaiki pengelolaan sekolah. Menurut Suryani yang dikutip oleh Addini et al., (2022) tujuan dari supervisi pendidikan yaitu sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan upaya untuk memberikan motivasi guru. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu seperti melakukan pengawasan atau memonitor proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Adanya supervisi pendidikan memiliki peran cukup penting yaitu untuk melihat tujuan yang ingin dicapai dan mengetahui perihal apa yang perlu dilakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Kompetensi supervisi kepala sekolah tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, dimana kepala sekolah harus berkompentensi dalam: (1) melakukan perencanaan terhadap program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, dan (3) melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan membantu guru dalam mengembangkan profesinya guna pencapaian tujuan pembelajaran. Secara lebih komprehensif, supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai proses dinamis yang mengarah pada upaya perbaikan pembelajaran dan peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pendidikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan upaya penyediaan bimbingan, pengalaman, dan umpan balik mengenai masalah-masalah pengembangan pribadi, profesional, dan pendidikan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran (Hartati, 2021).

#### **4. Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan**

Kepala sekolah merupakan pejabat supervisi akademik utama di sekolah yang bertanggung jawab terhadap sekolah masing-masing, sedangkan pengawas bertanggung jawab terhadap sekolah dan wilayahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengawas hendaknya bekerja sama secara harmonis dan sinergi (Hartati, 2021).

Kepala sekolah mempunyai fungsi pokok dalam lembaga pendidikan sebagai

supervisor ialah membantu guru-guru dan staf lainnya untuk mengembangkan potensi dan kecakapan guru dengan sebaik-baiknya. Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tujuan dan tanggungjawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kembali kepada fungsi supervisi, maka kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai berikut: (1) membimbing guru memahami kebutuhan murid dan mengatasi persoalan; (2) membantu guru mengatasi kesulitan mengajar; (3) memberi orientasi kepada guru baru; (4) membantu guru meningkatkan kecakapan mengajar dengan metode yang sesuai; (5) mendorong pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa; (6) membantu pemahaman alat-alat pelayanan pendidikan; (7) menumbuhkan moral dan semangat kerja staf, (8) memberikan dukungan agar guru dapat maksimal menjalankan tugas; (9) menciptakan lingkungan kerja yang demokratis untuk pengembangan potensi guru (Ramadina, 2021).

Menurut Holeng (2023) kepala sekolah juga bertugas sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Kepala sekolah harus memahami tentang supervisi bagi guru dan tenaga kependidikan. Supervisi bagi guru dan tenaga kependidikan intinya serangkaian kegiatan membantu guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Bantuan tersebut bersifat profesional, maka kepala sekolah dituntut menguasai supervisi guru dan tenaga kependidikan secara konsep dan keterampilan menilai pelaksanaan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil penilaian (*technical skill*) sesuai dengan prinsip supervisi (Evanofrita et al., 2020).

Kepala sekolah perlu secara konsisten berusaha untuk meningkatkan mutu pengajaran yang diselenggarakan oleh para guru. Dalam konteks ini, pengalaman memiliki peran yang penting dalam membentuk profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam membantu staf pendidikan memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pengalaman sebagai guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan memiliki dampak besar terhadap kemampuan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, begitu juga dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Nurkholis, (2021) adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, terutama dalam bidang peningkatan kinerja staf pendidik dan pencapaian akademis siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) melibatkan guru-guru dalam pelatihan untuk memperluas pengetahuan mereka, kepala sekolah perlu memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka dengan melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi. Kepala sekolah perlu mencari peluang beasiswa bagi guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan, baik melalui kolaborasi dengan masyarakat, dunia usaha, atau institusi lain yang bersifat sukarela; (b) kepala sekolah harus dapat mendorong tim evaluasi untuk lebih efektif dalam menyusun hasil belajar siswa, dengan cara mengumumkan dan menampilkan hasil tersebut dengan jelas di papan pengumuman. Dengan melakukan hal ini, para peserta didik akan semakin termotivasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mereka dan prestasi akademis; (c) pendekatan ini juga akan membantu dalam memaksimalkan waktu belajar di sekolah dengan mengajak guru untuk memulai serta mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga dimanfaatkan secara efektif dan efisien demi kelancaran proses pembelajaran.

Kepala sekolah dalam supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting yaitu:

**a. Pembinaan Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai suatu komponen yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku Manajemen Pengembangan Kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Sovinah, 2022).

Pengertian kurikulum juga dijelaskan dalam pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang ditetapkan berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Program-program juga dapat dipandang sebagai alat yang digunakan oleh

sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Ini bisa mencakup penyampaian pengetahuan dalam berbagai bidang, tetapi juga dapat merujuk pada segala upaya yang dianggap dapat memengaruhi perkembangan peserta didik, seperti klub, kontes, pramuka, warung sekolah, dan lain-lain. Kurikulum terdiri dari beberapa elemen, antara lain materi program, evaluasi, tenaga pelaksana kurikulum, tujuan pendidikan, tujuan instruksional, instrumen instruksional, dan metodologi (Evanofrita, Rifma, 2020).

Pemahaman tentang kurikulum adalah aspek penting yang akan dievaluasi dalam penilaian kinerja. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan untuk melaksanakan tindakan-tindakan berikut: 1) memfasilitasi pembentukan dan pemberdayaan tim pengembang kurikulum di sekolah; 2) memberdayakan staf pendidikan sehingga mampu menyusun dokumen-dokumen kurikulum; 3) mendukung guru dalam merumuskan standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran; 4) membantu guru menyusun silabus untuk setiap mata pelajaran; 5) memberikan bantuan kepada guru dalam memilih buku sumber yang tepat untuk setiap mata pelajaran; 6) mengarahkan staf pendidikan dalam merencanakan pelaksanaan kurikulum; 7) memberikan panduan kepada guru dalam mengembangkan dan meningkatkan proses belajar-mengajar; 8) mengarahkan tim pengembang kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta kebutuhan masyarakat dan peserta didik; 9) mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya pendidikan yang dibutuhkan; 10) mengenali kebutuhan akan pengembangan kurikulum lokal; dan 11) mengevaluasi pelaksanaan kurikulum (Nurkholis, 2021).

Membina kurikulum merupakan mengupayakan kesesuaian kurikulum aktual dengan kurikulum potensial sehingga tidak terjadi kesenjangan. Mengembangkan kurikulum yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial. Kepala sekolah dan guru berkesempatan juga melakukan penilaian langsung terhadap berhasil tidaknya kurikulum tersebut. Dengan melakukan penilaian dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan dan pembinaan kurikulum yang sedapat mungkin diatasi, dicarikan upaya lain yang lebih baik, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Dalam hal inilah, peranan pengawas sekolah (supervisor) sangat dibutuhkan untuk membina kepala sekolah dan guru dalam merancang, melaksanakan, membina, mengembangkan, sampai mengevaluasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

#### **b. Membantu Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Guru adalah individu yang memiliki keahlian dalam mendidik, serta mampu menemukan hal-hal baru dan menerapkan variasi atau inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk introspeksi dan perbaikan diri dalam konteks belajar mengajar. Untuk menilai kreativitas mengajar seorang guru, terdapat tujuh indikator, yaitu: 1) Mengembangkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar, 2) Meningkatkan tingkat pemahaman siswa, 3) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 4) Remedial atau pengulangan materi, 5) Menyediakan tantangan bagi siswa, 6) Memberikan penguatan dan umpan balik, dan 7) Memahami karakter-sifat unik dari setiap siswa (Siahaan & Meilani, 2019)

Menurut Priansa yang dikutip oleh Nurkholis (2021) mutu dalam proses pembelajaran ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: mutu input, mutu proses, dan mutu output pembelajaran. Pertama, mutu input pembelajaran mencakup semua hal yang berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah. *Input* pembelajaran bisa berupa sumber daya material maupun non-material. Beberapa indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran meliputi: 1) Kebijakan mutu yang ada, 2) Sumber daya yang tersedia secara siap, 3) Harapan prestasi yang tinggi, 4) Fokus pada *stakeholder*, khususnya peserta didik, dan 5) Manajemen input. Kedua, mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat melalui indikator-indikator mutu pembelajaran. Indikator yang dapat dioperasionalkan untuk menilai mutu sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah adalah: 1) Tingginya efektivitas proses belajar mengajar, 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, 4) Budaya mutu yang tinggi, 5) Teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, 6) Kewenangan atau kemandirian, 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, 8) Keterbukaan atau transparansi manajemen, serta 10) Proses evaluasi dan perbaikan. Ketiga, mutu *output* pembelajaran. *Output* merupakan kinerja dari sekolah, di mana kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja sekolah diukur berdasarkan mutu, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, serta moral kerja. Umumnya, indikator output dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: 1) *output* pencapaian akademik dan 2) *output* pencapaian nonakademik.

Salah satu tanggung jawab paling bagi pemimpin pendidikan atau kepala sekolah adalah membantu para guru dalam memahami esensi dari proses pembelajaran. Oleh karena

itu, penting bagi guru untuk mengetahui isi dari pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa mereka. Para guru perlu menyadari tujuan dari pembelajaran dan memahami bahwa mata pelajaran yang mereka ajarkan hanyalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Selain itu, guru harus memiliki kebebasan dan kemampuan untuk berkarya sesuai dengan kreativitas dan pemahaman mereka sendiri saat mengembangkan materi pembelajaran. Meskipun demikian, mereka tetap memerlukan dukungan dalam menentukan unit pembelajaran yang tepat (Ginting, 2020).

Elemen dan unsur tersebut berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang erat kaitannya dengan proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Kepala sekolah, guru, dan staf memiliki peran penting dan perlu bersinergi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengelolaan proses penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan berbagai input, seperti peserta didik, bahan ajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah, dukungan administrasi, serta sumber daya lainnya, di samping penciptaan suasana yang kondusif. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh metode yang digunakan, input yang ada, suasana belajar, dan kemampuan dalam melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

### c. **Membina Partisipasi Guru dalam Aktivitas dan Pelayanan**

Guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban dalam proses pembelajaran. Sebagai komponen yang sangat penting guru harus mempunyai kemampuan sesuai fungsi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk aktif dalam pelayanan dan mampu mengetahui perkembangan siswa.

Menurut Maunah guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sebagai elemen yang sangat penting, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan fungsi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk aktif dalam memberikan pelayanan dan mampu memahami perkembangan siswa. Pembinaan guru dalam mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran akan signifikansi kegiatan tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah dan para supervisor merasa terpanggil untuk membina para guru agar menjadi pembimbing dalam kegiatan ini. Dalam upaya memperkuat peran guru dalam membimbing aktivitas siswa, ada tiga agenda yang harus dijalankan, yaitu: 1) Pengembangan sikap staf yang berkaitan dengan penghargaan,

semangat, dan tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler; 2) Membantu guru memahami kontribusi yang signifikan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terhadap pencapaian tujuan pendidikan; dan 3) Memberikan bantuan kepada staf agar mereka dapat memahami prinsip-prinsip dan teknik-teknik pelaksanaan dalam membimbing organisasi siswa.

Guru perlu mendapatkan dukungan dan bantuan dari supervisor dalam menciptakan suasana hubungan kemanusiaan. Guru juga harus menguasai berbagai keterampilan untuk menemukan cara berpikir siswa selama proses pembelajaran, memiliki keahlian dalam memberikan penguatan, serta menerapkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini penting agar siswa mampu mengarahkan diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, mengendalikan diri sendiri, mendisiplinkan diri sendiri, dan melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Salah satu kemampuan yang harus diingat oleh seorang guru adalah kemampuan dalam mengelola kelas, yakni menciptakan suasana kelas yang dinamis dan memberdayakan berbagai sumber belajar untuk menambah dorongan kreatif dari siswa yang sedang belajar (Nurkholis, 2021).

Kepala sekolah, sebagai supervisor pendidikan, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi untuk melayani guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan terbentuk sikap dan kebiasaan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dengan tepat dan terarah, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam supervisi pendidikan, yaitu memastikan kualitas pembelajaran di sekolah. Tugas utama mereka yaitu memberikan bimbingan kepada guru, melakukan observasi kelas, dan menawarkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Dengan cara ini, kepala sekolah membantu guru menjadi lebih profesional dan efektif.

Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mendukung kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka harus memantau dan mengevaluasi kurikulum secara berkala, sehingga jika ada kekurangan, dapat segera diperbaiki. Kepala sekolah juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, tantangan ini

bisa diatasi. Menciptakan suasana kerja yang positif dan mendukung kolaborasi di antara guru, staf, dan siswa juga sangat penting.

Dengan semua peran ini, kepala sekolah bukan hanya pengawas, tetapi juga motivator yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan dan prestasi siswa. Upaya mereka dalam supervisi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179
- Evanofrita, Rifma, & N. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa. *Anajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, .
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Hartati. (2021). *Supervisi Pendidikan, Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*. Rajawali Press.
- Holeng, F. (2023). *Kiprah Kepala Sekolah, Mutu, Guru, Proses Pembelajaran, dan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mutu Sekolah*. CV Sarnu Untung.
- Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Palapa*, 7(2), 309–323.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402.
- Nurkholis. (2021a). *Role of the Principal in Education Supervision Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan*. 26(2), 306–321.
- Nurkholis, N. (2021b). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306–321.
- Putri Ramasari, & Syajida Syajida. (2023). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 22–29.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Sabariah, H. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Azka Pustaka.
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422.
- Shalihin, M. O. La. (2023). *Supervisi Pendidikan*. PT Pena Persada Kerta Utama.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak

Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.

Sitani, Lelo, D. (2022). *Dasar Kepimpinan*. Cendikkia Mulia Mandiri.

Sovinah, N. dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Dotplus Publisher.

Suwatno, E. dkk. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bumi Aksara.

Usman, Hu. (2019). *Kepemimpnan Efektif Teori, Penelitian, dan Praktik*. Bumi Aksara.

Vioretha, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dan Pengawas Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Osf*, 3(1), 159-168.

